

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dengan memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani dalam diri seseorang yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan hidup seseorang sehingga mampu melaksanakan tugas secara mandiri.¹

Tujuan dari pendidikan nasional Indonesia menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional seperti yang dikutip di bawah ini:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Oleh karena itu, pendidikan bisa disebut sebagai wadah untuk upaya pengembangan potensi seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan juga bertujuan untuk memberikan peningkatan dan mengembangkan suatu ilmu. Pendidikan di Indonesia harus berperan aktif untuk mengembangkan potensi anak

¹Rahmad Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), h. 24

²Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), h. 64

bangsa, sehingga menciptakan kualitas anak bangsa yang dapat bersaing di era globalisasi. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Mujadalah (58) : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dari ayat tersebut pandangan Al-qur'an, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dan melebihi dari makhluk-makhluk lain guna menjalankan kekhalifahan di muka bumi ini. Sementara itu manusia, menurut Al-Qur'an memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah. Berkali-kali Allah menunjukan betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.³

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. James O. Whittaker mengemukakan, “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa “*learning is the process by which behavior (in the broader sence) is originated or changed through practice or traning*”. Belajar adalah proses

³ Sholeh, “Pendidikan Dalam Al-Quran (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)” dalam *Jurnal Al-Thariqah* , Vol. 1, No. 2 Desember, 2016, h. 221.

dimana tingkah laku sebagai proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.”⁴

Jadi dapat disimpulkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan nya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam kegiatan belajar terdapat berbagai masalah diantaranya dalam memilih pengaturan waktu belajar, cara belajar, penggunaan buku-buku pelajaran, belajar berkelompok, motivasi belajar, mempersiapkan ujian, dan sebagainya. Selain itu juga terdapat permasalahan yang lain yaitu kurangnya minat terhadap pendidikan, motivasi berprestasi yang rendah, dan terdapat beberapa permasalahan anak atau remaja diantaranya (1) orang tua yang terlalu mendesak anaknya untuk mencapai tujuan yang dikehendak, (2) anak yang kurang diterima teman sekelasnya dan (3) anak yang lebih matang dari teman sekelasnya sehingga dia diharapkan dapat berprestasi lebih baik melebihi kemampuannya. Dari ketiga jenis tersebut biasanya anak akan menunjukkan ciri-ciri ketidaksenangannya. Misalnya prestasi rendah, dia akan bekerja dibawah kemampuannya pada mata pelajaran yang tidak disukainya, membolos dan sebagainya. Gejala seperti ini sering tampak pada anak yang mempunyai *self-esteem* rendah. Untuk mengatasi permasalahan pendidikan, penting bagi peserta didik memiliki *self-esteem* yang tinggi, dengan

⁴Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2019). h. 1-2.

memiliki *self-esteem* yang tinggi dapat mencegah peserta didik melakukan hal-hal negatif dalam meraih prestasi belajar.⁵

Menurut Fadilah, siswa yang memandang dirinya lemah dan tidak bisa berbuat apa-apa, tidak menarik, tidak disukai dan hilang daya tarik hidup merupakan siswa yang memiliki *self-esteem* yang rendah dan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Sebaliknya siswa dengan *self-esteem* yang tinggi akan terlihat penuh percaya diri, optimis, dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dihadapinya,

Artinya *self-esteem* yang tinggi sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar mengajar karena akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar, akan tetapi dari hasil penelitian Happy dan Widjajanti, berdasarkan angket dari empat sekolah dengan menggunakan *coopersmith self-esteem* diketahui bahwa “mayoritas siswa memiliki *self-esteem* dengan kategori rendah”.⁶ Maka diperlukan usaha untuk meningkatkan *Self-esteem* siswa.

Oleh karena itu motivasi dalam belajar berperan penting dalam meningkatkan *self-esteem* sehingga keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat terpenuhi. Seperti dalam pernyataan Nurhayati, “motivasi belajar adalah salah satu dorongan atau usaha untuk menciptakan situasi, kondisi dan aktifitas belajar, karena didorong adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar”.⁷ kemudian

⁵Refnaldi Refnadi, “Konsep *Self-esteem* Serta imlikasinya Pada Siswa”, dalam *Jurnal EDUCATION Indonesia Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)*, Vol. 4 No. 1 April, 2018, h. 16-17.

⁶Firdaus, “meningkatkan *Self-esteem* Siswa Melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Berdasarkan Kemampuan Awal Matematis”, dalam *Jurnal Arithmetic (Academic Journal of Math) Teknologi Informatika Universitas Banten Jaya*, Vol. 1, No. 2 November, 2019, h. 132-133.

⁷Nurul Fauziah, Teti Sobari dan Ecep Supriatma, “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian belajar Siswa SMPN 6 Garut”, dalam *Jurnal Fokus Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Semarang*, Vol. 4 No. 1 Januari, 2021, h. 49-50.

Nigrum menjelaskan sebagai berikut, “motivasi menjadi penting dalam pembelajaran (*motivation is an essential condition of learning*), karena berfungsi sebagai katalisator bagi tercapainya tujuan belajar, menentukan arah dan perbuatan belajar”.⁸

Motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. keberhasilan itu tercapai apabila dalam diri seseorang terdapat kemauan dan dorongan untuk belajar. Dalam pembelajaran terdapat interaksi positif guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu motivasi belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, menurut Djali, “faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal meliputi konsep diri, motivasi, dan sikap sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar, faktor masyarakat, faktor sekolah, dan faktor keluarga”.⁹

Kemandirian belajar menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar diperlukan bagi setiap remaja, baik peserta didik, agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisplinkan

⁸Nurul Fauziah, Teti Sobari dan Ecep Supriatma, “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian belajar Siswa SMPN 6 Garut”, dalam *Jurnal Fokus Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Semarang*, Vol. 4 No. 1 Januari, 2021, h. 49-50.

⁹Irfan Sugianto, dkk., “Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah” dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Fakultas Bahasa dan Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*, Vol. 1, No. 3, Agustus 2020, h. 165

dirinya, selain itu untuk dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

Menurut Hadi & Farida, kemandirian belajar adalah “aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam belajar”.¹⁰ Adapun menurut Dasmita

Kemandirian belajar merupakan cara situasi dimana manusia mempunyai keinginan berkompetens didepan agar kebajikan dari individu bisa menghasilkan ketetapan serta ide agar memberantas persoalan yang dimilikinya, mempunyai keyakinan diri sendiri serta mengikuti pekerjaan saat ini seta mampu menerima resiko tentang apa yang sudah diperbuat.¹¹

Dengan memiliki kemandirian belajar siswa memiliki tujuan yang jelas, dapat menilai diri sendiri, mempertimbangkan kemampuan belajar seperti pandangan dan kemampuan yang tinggi terhadap dirinya. Tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah menumbuhkan sikap kemandirian belajar dari peserta didik agar tidak terjadi perilaku menyimpang dalam proses pembelajaran.

Muhammad Asrori mengungkapkan bahwa, rendahnya kemandirian belajar dikalangan remaja berhubungan dengan kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, mencari bocoran soal ujian, dan mencontek. Kurangnya inisatif dalam belajar membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam pembelajarn matematika. Nyatanya, masih banyak siswa

¹⁰Dede Rahmat Hidayat dkk., “Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta*, Vol. 34 No. 2 Oktober, 2020, h. 148.

¹¹Irfan Sugianto, dkk., “Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah” dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Fakultas Bahasa dan Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*, Vol. 1, No. 3, Agustus 2020, h. 163.

yang belum mempunyai kesadaran diri untuk belajar mandiri yang terlihat dari banyaknya siswa yang masih mengandalkan orang lain.¹²

Maka diperlukan *self-esteem* dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian belajar yang rendah. Sehingga peneliti tertarik untuk mencari hubungan antara *self-esteem*, motivasi belajar dan kemandirian belajar.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH *SELF-ESTEEM* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII MTSN 3 BATOLA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA TAHUN PELAJARAN 2021/2022”

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹³ Dilihat dari pengertian pengaruh ini adalah segala hal yang dapat mendorong atau membawa kepada perubahan untuk dirinya sendiri, baik perubahan itu kearah yang positif maupun kearah negatif.

¹²Khoirunnisa, dkk, “Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Di Smpn 18 Tangerang” dalam *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka*, Vol. 1 Oktober, 2018, h. 184

¹³Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “KBBI DARING”, *kbbi.kemdikbud.go.id* , 2016.

Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah sesuatu yang mempengaruhi peserta didik ketika pembelajaran matematika, yaitu pengaruh *Self-esteem* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.

2. *Self-esteem*

Self-esteem dapat diterjemahkan sebagai harga diri. Bonner dan Coopersmith mengatakan “harga diri juga dapat diartikan sebagai suatu respon atau evaluasi seseorang mengenai dirinya sendiri terhadap pandangan orang lain mengenai dirinya dalam interaksi sosialnya”.¹⁴ Kemudian menurut Santrok, “*self-esteem* adalah dimensi penilaian menyeluruh dari diri”.¹⁵

Dari pengertian di atas *self-esteem* adalah bentuk penghargaan terhadap dirinya sendiri atau bisa disebut evaluasi terhadap dirinya. Apakah dirinya tersebut dapat menyelesaikan permasalahan matematika atau tidak.

3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga

¹⁴Eliza Verdianingsih, “*Self-esteem* Dalam Pembelajaran Matematika *Self-esteem* in *Mathematics Education*”, dalam *Jurnal EDUSCOPE Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas K.H.A. Wahab Hasbullah*, Vol. 3 No. 2 Januari, 2017, h. 9.

¹⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), h. 165.

diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar akan mungkin melakukan aktivitas belajar.¹⁶

Dari penjelasan di atas motivasi belajar adalah segala bentuk dorongan atau daya tarik untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan dari belajar tersebut akan dapat tercapai.

4. Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan suatu perilaku yang dimiliki seseorang yang mampu untuk berinisiatif untuk melakukan segala sesuatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus bergantung pada oranglain dan melakukannya secara tanggung jawab.¹⁷ Sedangkan menurut Astuti berpendapat bahwa yang dimaksud dengan “kemandirian belajar bukanlah belajar secara individual, melainkan proses belajar tersebut menuntut seseorang peserta didik untuk belajar”¹⁸

Jadi kemandirian belajar adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang melakukan suatu proses yang disebut dengan proses dalam belajar. dalam penelitian

¹⁶Normalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015), h. 127-128.

¹⁷Ansori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Jawa Tengah: CV. PENA PERSADA, 2020).

¹⁸Dede Rahmat Hidayat dkk., “Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta*, no. 2 (2020): 149.

ini kemandirian belajar akan dilihat dari seberapa besar pengaruh dari *self-esteem* dan motivasi belajar terhadap belajar itu.

5. Matematika

Menurut Kocak, Bozak, dan Isik bahwa:

Mathematics is basically the science of patterns and formation and it occurs in our lives from the smallest daily calculation to the most complicated aerospace application". Matematika pada dasarnya merupakan pengetahuan berkaitan dengan pola dan formasi, yang mana matematika selalu hadir, dari mulai konsep yang terkecil berkaitan dengan penghitungan dalam kehidupan sehari-hari, sampai aplikasi kedirgantaraan yang rumit.¹⁹

Jadi matematika adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pola dan formasi yang berkaitan dengan hitungan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun yang lainnya

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *self-esteem* siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA pada pembelajaran matematika?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA pada pembelajaran matematika?
3. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA pada pembelajaran matematika?
4. Apakah ada pengaruh *self-esteem* terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran matematika kelas VIII MTSN 3 BATOLA?

¹⁹ Isro'atun, Nurdinah Hanifah, dkk, *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2020)

5. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran matematika kelas VIII MTSN 3 BATOLA?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *self-esteem* siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA pada pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA pada pembelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA pada pembelajaran matematika.
4. Untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran matematika kelas VIII MTSN 3 BATOLA.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran matematika kelas VIII MTSN 3 BATOLA.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul ini sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari *self-esteem* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terpenuhi dan pembelajaran dapat berjalan lancar tanpa ada hambatan dari psikologi siswa.

F. Signifikansi Penelitian

1. Untuk peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu peserta didik lebih mengenali tentang kemampuan diri dan bagaimana dia menempatkan diri dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Untuk guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu guru ketika pembelajaran untuk mengetahui bagaimana perilaku peserta didiknya di dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Untuk peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk peneliti lebih mengenali kemampuan diri dan untuk persiapan terjun ke dunia kerja ketika sudah lulus nanti.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Lintang Vertika Sari salah satu mahasiswi Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019 dengan judul “Hubungan tingkat *Self-esteem* dengan Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat *self-esteem* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Kimia. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lintang Vertika Sari dengan penelitian saya adalah sama-sama mengukur variabel *self-esteem* sedangkan perbedaannya yang pertama pada penelitian Lintang Vertika Sari merujuk pada hubungan antar variabel sedangkan pada penelitian saya merujuk pada pengaruh antar variabel. Adapun perbedaan yang kedua adalah pada

penelitian Lintang Vertika Sari jumlah variabel yang diukur adalah 2 variabel yaitu *self-esteem* dan hasil belajar sedangkan pada penelitian saya terdapat 3 variabel yaitu *self-esteem*, motivasi belajar, dan kemandirian belajar.

2. Penelitian Nurul Laili salah satu mahasiswi Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar matematika pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Musuk tahun pelajaran 2020/2021” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar, Pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar dan Pengaruh *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Laili dengan penelitian saya adalah sama-sama mengukur variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar sedangkan perbedaaan adalah pada penelitian Nurul Laili variabel yang akan diukur adalah *self-efficacy*, motivasi belajar dan kemandirian belajar sedangkan pada penelitian saya variabel yang akan diukur adalah *self-esteem*, motivasi belajar, dan kemandirian belajar.
3. Penelitian Bayah salah satu mahasiswi Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2020, dengan judul “Pengaruh *Self-Regulated Learning* Dan Penyesuaian Diri terhadap Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Siswa

MAN 5 Banjar Pada Mata Pelajaran Matematika”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self-regulated learning* dan penyesuaian diri terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa MAN 5 Banjar pada mata pelajaran matematika. Persamaan penelitian yang dilakukan Bayah dengan penelitian saya adalah jenis penelitian yaitu sama-sama penelitian kausalitas, dan pada bagian analisis data sama-sama menggunakan statistik deskriptif dan penggunaan program SmartPLS. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diukur, pada penelitian Bayah menggunakan variabel *self-regulated learning*, penyesuaian diri, prestasi akademik dan non-akademik siswa, sedangkan pada penelitian saya variabel yang akan diukur adalah *self-esteem*, motivasi belajar, dan kemandirian belajar.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Penelitian ini mempunyai anggapan dasar yaitu:

Ada pengaruh *self-esteem* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VIII MTSN 3 BATOLA pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2021/2022

2. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H_1a : Ada pengaruh *self-esteem* secara signifikan terhadap kemandirian belajar

H_0a : Tidak Ada pengaruh *self-esteem* secara signifikan terhadap kemandirian belajar

H_1b : Ada pengaruh motivasi belajar secara signifikan terhadap kemandirian belajar

H_1b : Tidak Ada pengaruh motivasi belajar secara signifikan terhadap kemandirian belajar

I. Sistematika Penulisan

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Anggapan Dasar dan Hipotesis, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Landasan Teori yang terdiri dari *Self-esteem*, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar.

BAB III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Proses Penelitian.

BAB IV adalah Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari Gambaran Singkat Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V adalah Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.